

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab IV maka peneliti menarik kesimpulan diantaranya:

Dari hasil wawancara beberapa subjek, subjek memiliki kemampuan komunikasi lisan matematika, khususnya pada materi kubus. Namun kemampuan tersebut tidak maksimal bahkan tidak berkembang. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi lisan matematika siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila tergolong sedang. Hal tersebut mendasar dari temuan-temuan dalam setiap indikator pada tes dan wawancara.

- 1. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide matematisnya secara langsung yang dapat merumuskan definisi sesuai konsep yang dipahami.**

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga subjek penelitian pada bab sebelumnya, dilihat secara umum mereka menguasai kemampuan ini diatas rata-rata. Namun karena kemampuan komunikasi lisan dari setiap orang berbeda maka jawabannya pula berbeda sesuai dengan keterbatasan bahasa yang mereka miliki.

- 2. Kemampuan menghubungkan benda nyata dan gambar kedalam ide matematika beserta alasan yang jelas.**

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan ini masih tergolong sedang, karena dari ketiga subjek tergolong mampu dalam penyelesaian soal,

namun kemampuan untuk menjelaskan maksud dari soal, cara menjelaskan penyelesaian soal masih terbatas dalam berkomunikasi. Bahkan masih ada jawaban yang keliru.

3. Kemampuan siswa membahasakan bentuk permasalahan dalam kehidupan sehari-hari kedalam model matematika.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara kemampuan ini masih tergolong rendah. Karena berdasarkan hasil tes dari dua nomor soal hanya beberapa yang mampu menyelesaikan. Hal tersebut juga menjadi kendala dalam melakukan wawancara. Namun setelah diwawancarai, singkat jawaban yang bisa diberikan oleh ketiga subjek. Hanya berkisar dari apa yang diketahui oleh masing-masing.

5.2 KETERBATASAN

Besar upaya peneliti untuk membuat penelitian ini secara maksimal, akan tetapi ada beberapa keterbatasan yang harus diakui diantaranya seharusnya pada tehnik pengumpulan data disertai dengan lembar obsevasi, namun karena pada waktu penelitian materi tersebut sudah lewat, maka peneliti memutuskan untuk tehnik pengumpulan datanya hanya berdasarkan tes dan wawancara. Begitu juga halnya dengan sampel pada saat wawancara, seharusnya peneliti bisa mengambil sampel wawancara lebih dari tiga orang atau keseluruhan siswa, tapi karena faktor keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti hanya memilih 3 orang sebagai sampel penelitian. Begitu juga dengan keterbaasan dari segi instrumen pengumpul data yang hanya terfokus pada materi kubus.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan ada beberapa saran yang bisa penulis ajukan khususnya untuk guru mata pelajaran matematika.

1 Guru

Dalam pembelajaran hendaknya melakukan pendekatan yang mampu menumbuhkan kemampuan komunikasi matematik siswa seperti kemampuan komunikasi lisan. Dengan komunikasi maka siswa tidak hanya belajar menghafal tetapi siswa mampu berpikir dan mampu mengungkapkan bentuk hasil pemikirannya. Dengan kebiasaan siswa dalam berkomunikasi maka siswa dengan sendirinya akan terlatih dalam mengungkap ide matematika. Selain dari itu siswa

sering diberikan soal-soal yang berhubungan dengan benda nyata, gambar dan masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Karena hal ini juga berpengaruh untuk menumbuh kembangkan kemampuan komunikasi matematik siswa baik lisan maupun tulisan.

2 Peneliti

Penelitian ini masih sangat terbatas dari segi materi dan jumlah sampel. Jadi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil ini sebagai acuan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematika secara lisan. Serta diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat bervariasi dengan menerapkan beberapa materi matematika lainnya dan jumlah sampel yang lebih dari penelitian sebelumnya dalam menggambarkan kemampuan komunikasi matematik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bitto, Nursia. 2009. Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Sub Pokok Materi Prisma dan Limas di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo. Tesis. Universitas Negeri Surabaya : Tidak diterbitkan.
- Hasan Imran. 2009. *Pengaruh Metode Pembelajaran Improve Dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika*. Tesis. Universitas Negeri Gorontalo. Tidak Diterbitkan
- Iriantara dan Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Jazuli Akhmad. 2009. Berpikir Kreatif Dalam Kemampuan Komunikasi Matematika. *Makalah ini termuat pada Prosiding Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. ISBN : 978-979-16353-3-2
- Machmud Tedy. 2013. *PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI , PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SELF-EFFICACY SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN PROBLEM-CENTERED LEARNING DENGAN STRATEGI SCAFFOLDING*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan
- Mahmudi Ali . 2009. Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Makalah termuat dalam Jurnal MIPMIPA UNHALU*. Vol 8 (1) 2009 ISSN 1412-2318
- Ruseffendi. 2006. *Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung; Tarsito
- Supriadie dan Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarmo, Utari. 2005. Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2002. *Seminar Pendidikan matematika di FPMIPA UNG*. Tanggal 7 Agustus 2005.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: AlfaBeta

Tandiling Edy. 2012. Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Matematika, Pemahaman Matematik, dan *Self-Regulated Learning* Siswa dalam pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Makalah ini termuat dalam jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Tanjungpura UNTAN Pontianak*. Vol 13 N0.1. April 2012

Widyantoro, Deni. 2009. Pengembangan Soal Tes Pilihan Ganda Kompetensi Sistem Starter dan Pengisian Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Kelas XII. *Jurnal PTM*. Vol. 9, No. 1. ISSN: 1412-1247.

